

**PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, KEBIJAKAN HUTANG DAN
KEPUTUSAN INVESTASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR *FOOD
AND BEVERAGES* YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2019-2021**

SKRIPSI

OLEH:

AHMAD DAFFA FIRJATULLAH AFBIE

188330234



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 21/1/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)21/1/25

**PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, KEBIJAKAN HUTANG DAN
KEPUTUSAN INVESTASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR *FOOD
AND BEVERAGES* YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2019-2021**

SKRIPSI

OLEH:

AHMAD DAFFA FIRJATULLAH AFBIE

188330234



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 21/1/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)21/1/25

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food And Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021

Nama : Ahmad Daffa Firjatullah Afbie
NPM : 188330234
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis

Disetujui Oleh:

Komisi Pembimbing

Pemanding

(Dra. Retnawati Siregar, M.Si)

Pembimbing

(Muhammad Habibie, S.E., M.Ak)

Pemanding

Mengetahui:



(Ahmad Rifa'i, Ph.D., M.Mgt., CIMA)

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

(Rana Fathimah Ananda S.E., M.Si)

Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal lulus: 03 Oktober 2024

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, KEBIJAKAN HUTANG DAN KEPUTUSAN INVESTASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021**”, yang saya susun merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dan terperinci sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan karya ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang salah peroleh dan sanksi sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudia hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 25 September 2024



Ahmad Daffa Firjatullah Afbie

188330234

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Daffa Firjatullah Afbie
NPM : 188330234
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi mengembangkan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food And Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihkan media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada tanggal : 25 September 2024
Yang menyatakan



(Ahmad Daffa Firjatullah Afbie)

ABSTRAK

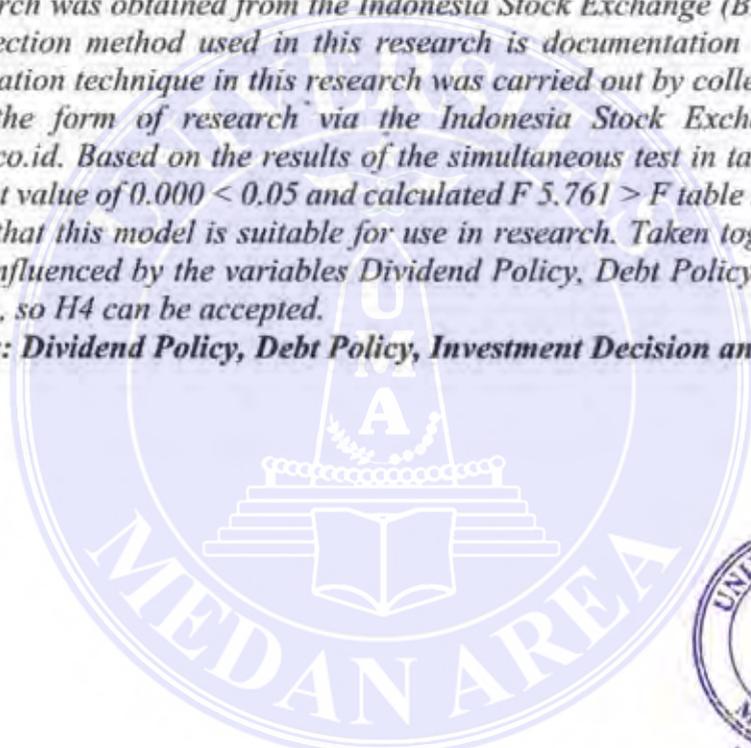
Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang dan keputusan investasi pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 -2021, secara parsial dan simultan. Desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan asosiatif. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh 16 perusahaan selama 3 tahun pengamatan yaitu 48 sampel, Adapun teknik pengambilan sampel yaitu dengan kriteria Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019-2021. Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverages yang menerbitkan laporan keuangan berturut-turut 2019, 2020 dan 2021. Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverages yang menggunakan mata uang rupiah pada laporan keuangannya. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder berupa penelitian melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui www.idx.co.id. Berdasarkan hasil uji simultan pada tabel 4.7 di atas diperoleh nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$ dan F hitung $5,761 > F$ tabel 2,80, artinya bahwa model ini layak untuk digunakan pada penelitian. Secara bersama-sama nilai perusahaan dipengaruhi variabel Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Keputusan Investasi, maka H4 dapat diterima.

Kata Kunci : Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi dan Nilai Perusahaan.

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the influence of dividend policy, debt policy and investment decisions on Food and Beverages companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021, partially and simultaneously. The research design used is an associative approach. The population of this research is all Food and Beverages companies registered on the IDX in 2019-2021. Sampling used purposive sampling so that 16 companies were obtained during 3 years of observation, namely 48 samples. The sampling technique was based on the criteria of Food and Beverages Companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2019-2021. Food and Beverages Sector Manufacturing Companies that publish financial reports for 2019, 2020 and 2021 respectively. Food and Beverages Sector Manufacturing Companies that use the rupiah currency in their financial reports. In this research, the type of data used is quantitative data. The data source used in this research was obtained from the Indonesia Stock Exchange (BEI) website. The data collection method used in this research is documentation techniques. The documentation technique in this research was carried out by collecting secondary data in the form of research via the Indonesia Stock Exchange (BEI) via www.idx.co.id. Based on the results of the simultaneous test in table 4.7 above, a significant value of $0.000 < 0.05$ and calculated $F 5.761 > F \text{ table } 2.80$ is obtained, meaning that this model is suitable for use in research. Taken together, company value is influenced by the variables Dividend Policy, Debt Policy and Investment Decisions, so H4 can be accepted.

Keywords: *Dividend Policy, Debt Policy, Investment Decision and Firm Value.*



RIWAYAT HIDUP



Nama	Ahmad Daffa Firjatullah Afbie
NPM	188330234
Tempat, Tanggal Lahir	Medan, 07 Desember 2000
Nama Orang Tua :	
Ayah	Ahmad Fauzi Hasbi
Ibu	Rita Chairani
Riwayat Pendidikan	
SMP	SMP Harapan 1 Medan
SMA/SMK	SMA/SMK Harapan 1 Medan
Riwayat Studi Uma	
Pengalaman Pekerjaan	
No. HP/WA	085924140072
Email	daffa.afbie5@gmail.com

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas berkat dan kasih setia yang diberikannya sehingga penulis dapat melengkapai tugas-tugas yang diwajibkan kepada mahasiswa Universitas Medan Area Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada Program Studi Akuntansi untuk memperoleh gelar sarjana.

Terimakasih yang tak terhingga penulis sampaikan ayah H. Ahmad Fauzi Hasbi dan ibu Rita Chairani yang selalu mendukung dalam doa, telah memberikan semangat, motivasi, dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dan studi dengan sebaik-baiknya. Pada penulisan skripsi ini penulis mengalami banyak kesulitan, seperti keterbatasan waktu, kurangnya literatur yang dibutuhkan dan keterbatasan kemampuan menulis. Namun, dengan kemauan keras dan tanggungjawab yang dilandasi dengan itikad baik, maka kesulitan tersebut dapat teratasi. Adapun judul yang diajukan dalam penyusunan skripsi ini adalah **“Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food And Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021”**

Melalui kesempatan ini, izinkan penulis menyampaikan ucapan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc, selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki, BBA (Hons), MMgt, Ph,D, CIMA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
3. Ibu Rana Fathinah Ananda S.E, M.Si. selaku ketua jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.

4. Ibu Dra. Retnawati Siregar, M,Si selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya guna membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Muhammad Habibie, S.E, M.Ak selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya guna membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Devi Ayu Putri Sirait SE, M. Si, AK, CA, selaku dosen sekretaris yang telah bersedia meluangkan waktunya guna membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis serta seluruh staf administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
8. Seluruh keluarga, kerabat untuk doa dan Seluruh mahasiswa Program Studi Akuntansi yang telah memberikan doa dan dukungan dalam proses penulisan skripsi.

Medan, Januari 2023

Penulis



Ahmad Daffa Firjatullah Afbie

DAFTAR ISI

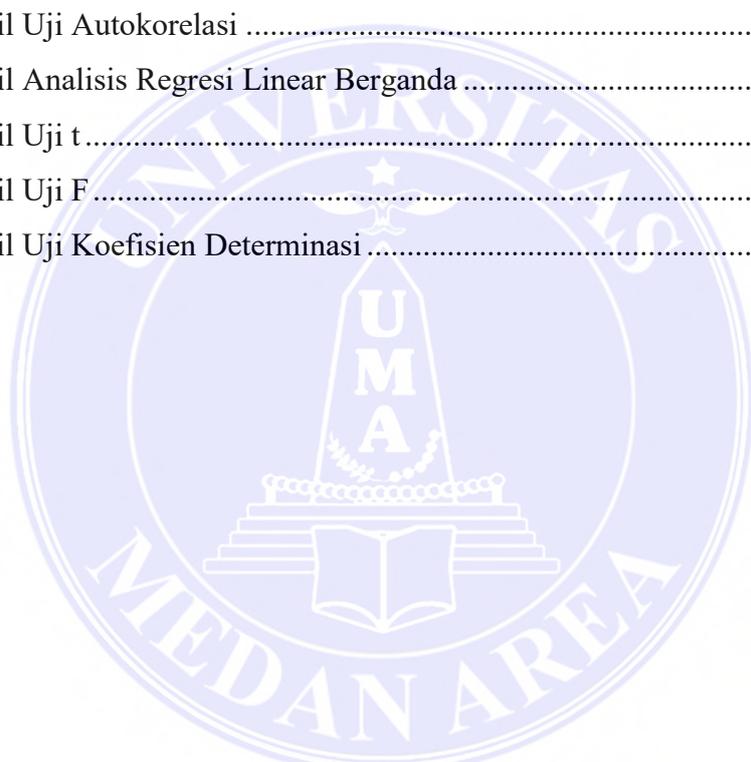
	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
RIWAYAT HIDUP	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Pustaka	8
1. Teori Sinyal.....	8
2. Nilai Perusahaan.....	11
3. Kebijakan Dividen	13
4. Kebijakan Hutang.....	20
5. Keputusan Investasi	22
2.2 Penelitian Terdahulu	23
2.3 Kerangka Konseptual.....	24
2.4 Hipotesis Penelitian	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	30
3.2 Lokasi Penelitian.....	30
3.3 Populasi dan Sampel	30
3.4 Sumber Data	32
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	32
3.6 Definisi Operasional Variabel	32
3.7 Metode Analisis Data Penelitian.....	33
1. Uji Statistik Deskriptif.....	33
2. Uji Asumsi Klasik	34
3. Analisis Regresi Linear Berganda.....	37
4. Koefisien Determinasi	37
5. Uji Hipotesis	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	40
4.2 Hasil Penelitian.....	40
4.3 Pembahasan	48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	

5.1 Kesimpulan.....	52
5.2 Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA.....	53
LAMPIRAN.....	72



DAFTAR TABEL

2.1 Penelitian Terdahulu	23
3.1 Pemilihan Sampel Penelitian.....	31
3.2 Sampel Penelitian.....	31
3.3 Definisi Operasional Variabel.....	33
4.1 Hasil Uji Normalitas	42
4.2 Hasil Uji Multikolinearitas.....	43
4.3 Hasil Uji Glejser.....	44
4.4 Hasil Uji Autokorelasi	45
4.5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	45
4.6 Hasil Uji t.....	46
4.7 Hasil Uji F.....	47
4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi	48



DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Konseptual	19
4.1 Grafik Histogram	41
4.2 Grafik Scatterplot	43



DAFTAR LAMPIRAN

1	Kriteria Pengambilan Sampel	73
2	Data Variabel Penelitian	74
3	Hasil Uji SPSS	76



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya perusahaan memiliki suatu tujuan yaitu memaksimalkan kesejahteraan pemilik saham perusahaan. Kesejahteraan pemegang saham yang maksimal tersebut dapat terwujud apabila nilai perusahaan dimaksimalkan. Harga saham merupakan pencerminan dari nilai perusahaan. Dengan demikian pemegang saham menginginkan manajer membuat keputusan yang dapat meningkatkan harga saham. Untuk memaksimalkan nilai perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu kebijakan atau keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan (Sukirni, 2021).

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi fokus utama bagi para pemilik perusahaan, dimana dengan nilai perusahaan yang tinggi mampu menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaannya (Rahmah & Febriani, 2021). Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan, sehingga suatu perusahaan dibangun untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dan mendapatkan keuntungan atau laba sebagai imbalannya. Pendekatan yang bisa digunakan untuk memperkirakan nilai perusahaan adalah *Price to book value*. *Price to book value* merupakan perbandingan dari harga saham dengan nilai buku per lembarnya. Nilai

perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV), dapat dilihat bahwa nilai perusahaan yang baik (Angelina & Amanah, 2021).

Setiap emiten akan berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaan agar dapat memakmurkan investornya. Investor menginvestasikan dana bertujuan memaksimalkan kekayaan yang didapat dari dividen atau *capital gain*, sedangkan manajemen berusaha memaksimalkan kesejahteraan investor dengan membuat keputusan yang baik berupa kebijakan dividen dan pendanaan. Nilai perusahaan menjadi hal yang penting dan harus diperhatikan oleh perusahaan, terutama perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Di mana nilai perusahaan merupakan salah satu hal yang menjadi pertimbangan calon investor untuk menanamkan modalnya.

Penelitian ini dilakukan pada salah satu sub sektor yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, yaitu Makanan dan Minuman (*Food and Beverages*). Industri makanan dan minuman merupakan salah satu dari lima sektor manufaktur yang tengah diprioritaskan pengembangannya karena akan menjadi pionir Revolusi Industri 4.0 di Indonesia. Berdasarkan peta jalan Making Indonesia 4.0, Kementerian Perindustrian telah menetapkan lima sektor manufaktur yang akan diprioritaskan pengembangannya pada tahap awal agar menjadi percontohan dalam implementasi revolusi industri generasi keempat di Tanah Air.

Adapun fenomena saat ini yang berkaitan dengan nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, salah satunya pertumbuhan ekonomi dan penurunan kinerja keuangan pada perusahaan-perusahaan sub sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang masih tumbuh positif disokong oleh grup Indofood, yaitu

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dengan pertumbuhan laba 13,5% dan 10,24%. Selanjutnya, perusahaan menengah ke bawah seperti Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ), Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI), dan Sariguna Primatirta Tbk (CLEO). Di sisi lain, terjadi penurunan laba pada perusahaan *Food and Beverages* dengan kapitalisasi pasar (market cap) besar, bahkan yang menjadi market leader di sektornya. Perusahaan Unilever Indonesia Tbk (UNVR), Mayora Indah Tbk (MYOR), dan Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD). Laba bersih ketiga emiten tersebut turun masing-masing sebesar 4,37% untuk UNVR 0,51% untuk MYOR, dan paling besar dialami GOOD mencapai 19,9%. Menurunnya kinerja emiten sub sektor *Food and Beverages*. (Badan Pusat Statistik (BPS). Mengenai pertumbuhan ekonomi sektor industri manufaktur, khususnya industri makanan dan minuman. Dua emiten MYOR dan GOOD yang juga mengalami penurunan laba namun disebabkan faktor lain. Peningkatan beban usaha yang lebih tinggi dari pertumbuhan penjualan yang akhirnya menggerus laba kedua perusahaan tersebut (katadata.co.id).

Tabel 1.1
Nilai Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang dan Kebijakan Investasi
Terhadap Nilai Perusahaan Tahun 2019-2021

Kode Perusahaan	Tahun	Kebijakan Deviden	Kebijakan Hutang	Keputusan Investasi	Nilai Perusahaan
AISA	2019	0,83	0,47	3,73	0,98
	2020	0,28	0,49	4,88	1,1
	2021	77,04	0,51	3,16	2,1
CEKA	2019	65,91	0,57	1,34	2,61
	2020	30,29	0,8	1,22	2,19
	2021	14,41	0,73	0,29	1,98
CLEO	2019	0,45	0,55	1,2	3,16
	2020	0,42	1,23	1,56	3,16
	2021	0,54	0,84	0,82	2,66
DLTA	2019	0,37	0,58	2,12	40,24
	2020	1,2	0,68	4,15	39,41
	2021	0,09	0,51	3,3	33,73
ICBP	2019	0,05	15,99	1,51	0,21
	2020	1,56	16,1	1,64	0,3
	2021	1,24	16,21	1,23	0,41

Sumber: Diolah Peneliti (2024)

Pada data tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai suatu Kebijakan deviden terendah pada perusahaan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk [ICBP] pada tahun 2019 yaitu sebesar 0,05 dan tertinggi pada perusahaan PT. FKS Food Sejahtera Tbk [AISA] pada tahun 2021 sebesar 77,04, Kebijakan hutang terendah pada perusahaan PT. FKS Food Sejahtera Tbk [AISA] pada tahun 2019 yaitu sebesar 0,47 dan tertinggi pada perusahaan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk [ICBP] pada tahun 2021 sebesar 16,21, Kebijakan investasi terendah yaitu pada perusahaan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk [CEKA] pada tahun 2021 yaitu sebesar 0,29 dan tertinggi pada perusahaan PT. FKS Food Sejahtera Tbk [AISA] pada tahun 2020 sebesar 4,80, dan Nilai perusahaan terbesar pada perusahaan PT. Delta Djakarta Tbk [DLTA] yaitu 40,24 pada tahun 2019 dan terendah pada

perusahaan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk [ICBP] pada tahun 2019 yaitu sebesar 0,21

Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Dengan tingginya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor. Setiap pemilik perusahaan akan selalu menunjuk kepada calon investor bahwa perusahaan mereka tepat sebagai alternatif investasi maka apabila pemilik perusahaan tidak mampu menampilkan sinyal yang baik tentang nilai perusahaan, nilai perusahaan akan berada dibawah nilai yang sebenarnya (Amaliah, 2016).

Peningkatan produksi dari industri *food and beverage* (makanan dan minuman) akan berdampak pada peningkatan realisasi investasi yang diperoleh dari penanaman modal dalam negeri maupun modal asing, serta sebagai penopang bagi Perkembangan Indeks Produksi Industri *Food and Beverages* serta pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Semakin tinggi realisasi investasinya maka akan semakin baik keadaan perusahaan maupun ekonomi nasional (Kemenperin, 2017). Perusahaan yang telah *go public*, memaksimalkan nilai perusahaan dilihat dari harga saham yang tinggi, karena nilai perusahaan mencerminkan dari harga sahamnya. Harga saham di pasar modal terbentuk berdasarkan kesepakatan antara permintaan dan penawaran investor, sehingga harga saham merupakan fair price yang dapat dijadikan sebagai proksi nilai perusahaan. Semakin tinggi harga sahamnya semakin tinggi persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan dari perusahaan tersebut (Damayanti dan Dewi, 2019). *Price to Book Value* (PBV) merupakan salah satu rasio untuk mengukur nilai maupun overvalued harga saham yang dihitung berdasarkan nilai buku setelah dibandingkan dengan harga pasar. Semakin tinggi rasio *Price to Book Value* (PBV) berarti perusahaan dapat dikatakan berhasil menciptakan nilai perusahaan dan kemakmuran pemegang saham

(Widyantari dan Yadnya, 2017). Hal ini membuat semakin tinggi tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan, sehingga menjadi daya tarik investor. Oleh karena itu, perusahaan lebih dominan menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV).

Faktor yang memengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan untuk menambah modal investasi di masa yang akan datang. Kebijakan dividen dapat hubungkan dengan nilai perusahaan dilihat dari kemampuan perusahaan membayar dividen. Besarnya dividen dapat mempengaruhi harga saham, apabila dividen yang dibayarkan tinggi, maka harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan tersebut juga tinggi, sebaliknya jika dividen yang dibayarkan kecil, maka harga saham perusahaan tersebut akan rendah (Angelina & Amanah, 2021). Kebijakan dividen dalam penelitian ini diprosikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang digunakan untuk membandingkan antara dividen yang harus dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan.

Kebijakan Hutang merupakan kebijakan perusahaan tentang seberapa besar perusahaan mampu mengelola penggunaan hutang (Amelia & Sulistyowati, 2021). Kebijakan hutang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan karena, kebijakan hutang merupakan kebijakan perusahaan tentang seberapa jauh sebuah perusahaan menggunakan pendanaan hutang. Hutang mempunyai pengaruh penting bagi perusahaan karena sebagai sumber pendanaan ekspansi. Sumber pendanaan tersebut

dapat diperoleh dari internal yaitu laba ditahan atau eksternal dengan melakukan pinjaman dalam bentuk hutang atau menerbitkan saham dipasar modal. Kebijakan hutang dalam penelitian ini diproksikan dengan DER (*Debt to Equity Ratio*) yang menggambarkan hubungan antara total hutang perusahaan dengan total modal atau asset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar tingkat hutang yang dimiliki suatu perusahaan, semakin tinggi pula risiko kredit yang ditanggung perusahaan.

Keputusan Investasi menyangkut masalah bagaimana manajer harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan mendatangkan keuntungan di masa depan. Jenis dan besarnya investasi tersebut akan mempengaruhi tingkat keuntungannya, dengan tujuan memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi dengan resiko tertentu. Keuntungan yang tinggi disertai dengan resiko yang bisa dikelola, diharapkan akan menaikkan nilai perusahaan, yang berarti juga akan meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Dalam *signalling theory*, pengeluaran investasi memberikan sinyal positif mengenai pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan harga saham yang digunakan sebagai indikator nilai perusahaan Wahyudi dan Pawestri (2006) Apabila dalam berinvestasi perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumber daya perusahaan secara efisien, maka perusahaan akan memperoleh kepercayaan dari calon investor untuk membeli sahamnya. Dengan demikian semakin tinggi keuntungan perusahaan semakin tinggi nilai perusahaan, yang berarti semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan

Dari latar belakang permasalahan di atas, dapat dilihat perbedaan hasil-hasil penelitian terdahulu sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Dengan tingginya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor. Setiap pemilik perusahaan akan selalu menunjuk kepada calon investor bahwa perusahaan mereka tepat sebagai alternatif investasi maka apabila pemilik perusahaan tidak mampu menampilkan sinyal yang baik tentang nilai perusahaan, nilai perusahaan akan berada dibawah nilai yang sebenarnya (Amaliah, 2016).
2. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan, sehingga suatu perusahaan dibangun untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dan mendapatkan keuntungan atau laba sebagai imbalannya.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?

2. Apakah Kebijakan Hutang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?
3. Apakah Keputusan Investasi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?
4. Apakah Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Keputusan Investasi secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan khususnya perusahaan manufaktur. Serta dapat menerapkan teori-teori yang telah diperoleh peneliti selama mengikuti kegiatan perkuliahan di Universitas Medan Area.

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian ini untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan emiten untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja manajemen di masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal

Teori sinyal atau *signaling theory* didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang diterima oleh masing-masing pihak tidak sama. Teori ini berkaitan dengan informasi yang mana menunjukkan adanya informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi. Untuk itu, manajer perlu memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan melalui penerbitan laporan keuangan. Teori signal ini pertama kali dikembangkan oleh Ross tahun 1977.

Dalam membangun teori *signal* berdasarkan adanya antara informasi yang berasal dari manajemen (*well-informed*) dan informasi yang berasal dari pemegang saham (*poo informed*). Teori ini berdasarkan pemikiran bahwa manajemen akan memberikan informasi kepada investor atau pemegang saham ketika mendapatkan informasi yang baik yang berkaitan dengan perusahaan seperti peningkatan nilai perusahaan. Akan tetapi, investor tidak mempercayai informasi tersebut karena para manajer dianggap memiliki kepentingan tersendiri/*interest party*, sehingga perusahaan yang memiliki nilai tinggi akan melakukan signaling terhadap kebijakan keuangan perusahaan dan hal ini berbeda dengan perusahaan yang memiliki nilai rendah. *Signal* adalah proses yang memakan biaya, berupa *deadweight costing* yang bertujuan untuk menyakinkan investor tentang nilai perusahaan. Signal yang baik adalah yang tidak dapat ditiru oleh perusahaan lain yang memiliki nilai rendah karena faktor biaya. *Signal* dapat

berupa informasi yang menyatakan bahwa perusahaan A lebih baik daripada perusahaan B atau perusahaan lainnya. Signal juga dapat berupa informasi yang dapat dipercaya terkait gambaran atau prospek perusahaan di masa yang akan datang. Pengguna laporan keuangan terutama investor membutuhkan informasi untuk menganalisis risiko setiap perusahaan. Perusahaan yang baik akan mempublikasikan laporan keuangan secara terbuka dan transparan serta mempublikasikan pengungkapan secara sukarela.

Para ahli telah menyampaikan teori signal (*signalling theory*) sebagai berikut:

- a. Menurut Houston et al (2011:185) isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan, atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan.
- b. Menurut Megginson dkk (2010:493) Model sinyal dividen membahas ketidak sempurnaan pasar yang membuat kebijakan pembayaran yang relevan yaitu informasi asimetris. Jika manajer mengetahui bahwa perusahaan mereka kuat sementara investor tidak mengetahui hal ini, maka manajer dapat membayar dividen (atau secara agresif membeli kembali

saham) dengan harapan memberikan kualitas sinyal perusahaan mereka ke pasar. Sinyal secara efektif memisahkan perusahaan yang kuat dengan perusahaan-perusahaan yang lemah (sehingga perusahaan yang kuat dapat memberikan sinyal jenisnya ke pasar), Hal ini menjadi mahal untuk sebuah perusahaan yang lemah untuk meniru tindakan yang dilakukan oleh perusahaan yang kuat.

- c. Menurut Jogiyanto (2014:392), informasi yang dipublikasikan perusahaan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pada saat informasi atau pemegang saham untuk mendorong mereka berinvestasi dalam perusahaan sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan perusahaan di masa depan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa teori sinyal (*signaling theory*) membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal (informasi) keberhasilan dan kegagalan manajemen disampaikan kepada pemilik perusahaan. Sinyal-sinyal (informasi) tersebut dapat diberikan melalui laporan keuangan perusahaan. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka telah melakukan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang berkualitas. Kebijakan akuntansi tersebut merupakan prinsip yang mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*. Informasi yang diterima oleh investor dapat berupa sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal yang jelek (*bad news*). Sinyal yang baik, apabila laba yang dilaporkan perusahaan meningkat dan sebaliknya apabila laba yang dilaporkan oleh perusahaan mengalami

penurunan, maka termasuk sinyal yang jelek bagi investor. Hal ini menyebabkan informasi merupakan unsur penting bagi investor atau pelaku bisnis, karena informasi tersebut menyaikan keterangan, catatan atau gambaran perusahaan baik untuk keadaan masa lalu, saat ini dan keadaan yang akan datang bagi kelangsungan usaha perusahaan tersebut. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk pengambil keputusan investasi.

2.1.2 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai saat ini (Nur T, 2018:5).

Menurut Prawoto (2016:21) nilai perusahaan adalah nilai seluruh aktiva, baik aktiva berwujud yang operasional maupun bukan operasional. Jika dihubungkan dengan struktur permodalan perusahaan, nilai perusahaan berarti juga nilai dari keseluruhan susunan modal perusahaan yaitu nilai pasar wajar.

Menurut Bambang (2017:9) nilai perusahaan merupakan harga jual dari barang tersebut ketika barang tersebut akan dijual. Adapun menurut Indarini (2019:2) nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham

Nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai pasar, karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga

saham, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham (Brigham dan Houston, 2011). Untuk mencapai nilai perusahaan umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para profesional.

Ada beberapa konsep dasar penilaian yaitu : nilai ditentukan untuk suatu waktu atau periode tertentu; nilai harus ditentukan pada harga yang wajar; penilaian tidak dipengaruhi oleh kelompok pembeli tertentu. Secara umum banyak metode dan teknik yang telah dikembangkan dalam penilaian perusahaan, diantaranya adalah :

- a) pendekatan laba antara lain metode rasio tingkat laba atau *price earning ratio*, metode kapitalisasi proyeksi laba;
- b) pendekatan arus kas antara lain metode diskonto arus kas;
- c) pendekatan dividen antara lain metode pertumbuhan dividen;
- d) pendekatan aktiva antara lain metode penilaian aset;
- e) pendekatan harga saham;
- f) pendekatan *economic value added*.

Pada dasarnya tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Akan tetapi di balik tujuan tersebut masih terdapat konflik antara pemilik perusahaan dengan penyedia dana sebagai kreditur. Jika perusahaan berjalan lancar, maka nilai saham perusahaan akan meningkat, sedangkan nilai hutang perusahaan dalam bentuk obligasi tidak terpengaruh sama sekali. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai dari saham kepemilikan bisa merupakan indeks yang tepat untuk mengukur tingkat efektifitas perusahaan. Berdasarkan alasan itulah, maka tujuan manajemen keuangan dinyatakan dalam bentuk maksimalisasi nilai saham kepemilikan perusahaan, atau memaksimalkan harga saham. Tujuan memaksimalkan harga saham tidak berarti bahwa para manajer harus berupaya

mencari kenaikan nilai saham dengan mengorbankan para pemegang obligasi. Penilaian terhadap perusahaan tidak hanya mengacu pada nilai nominal. Menurut kondisi perusahaan mengalami banyak perubahan setiap waktu secara signifikan. Sebelum krisis nilai perusahaan dan nominalnya cukup tinggi. Tapi setelah krisis kondisi perusahaan merosot sementara nilai nominalnya tetap (Kurniawan, 2008). Suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaan juga baik. Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga sahamnya. Jika nilai sahamnya tinggi bisa dikatakan nilai perusahaannya juga baik. Nilai perusahaan dalam penelitian diukur menggunakan *Price Book Value* (PBV).

Menurut Yanti dan Darmayanti (2019) perusahaan yang memiliki PBV dengan nilai yang semakin tinggi menunjukkan bahwa prospek pertumbuhan perusahaan semakin baik, karena investor akan mengeluarkan pengorbanan yang lebih untuk perusahaan yang memiliki nilai pasar aset yang lebih besar daripada nilai bukunya, yang dirumuskan:

$$Price\ Book\ Value = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{nilai buku per lembar saham}}$$

Sumber : Kasmir, 2016

2.1.3. Kebijakan Dividen

Menurut (Gumanti, 2013) dividen merupakan bagian keuntungan yang dibagikan kepada investor yang dapat berupa dividen tunai maupun dividen saham. Menurut (Sari dkk, 2016) dividen adalah keuntungan atau kerugian yang didapat perusahaan selama berusaha dalam suatu periode yang dilaporkan kepada dewan direksi atau dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Menurut (Hartanto, 2014) dividen adalah pembagian laba perusahaan kepada para pemegang saham yang sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki. Adanya pemberian dividen oleh suatu perusahaan maka perusahaan akan dianggap sudah memenuhi kewajibannya kepada para investor. Jika dividen yang dibagikan oleh perusahaan tinggi, maka perusahaan tersebut dianggap memiliki kinerja yang baik. Menurut (Holder, 2014) dividen merupakan prosentase keuntungan yang dibayarkan kepada investor dalam bentuk kas dan juga merupakan aspek utama dalam kebijakan dividen yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan bagi para pemegang saham. Pembayaran dividen dapat dilakukan dalam interval waktu yang tetap yaitu setengah tahun atau satu tahun. Dividen ditentukan pada saat rapat umum pemegang saham dan jenis pembayarannya tergantung kepada kebijakan pemimpinnya.

Menurut Darmawan (2018) kebijakan dividen merupakan salah satu fungsi keuangan dan tidak terpisahkan dalam keputusan pendanaan perusahaan karena dalam memutuskan berapa banyak laba perusahaan yang nantinya akan dibagikan kepada pemegang saham, manajer harus mengingat bahwa tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai pemegang saham. Sehingga, rasio pembayaran yang ditargetkan yang didefinisikan sebagai persentase dari laba bersih yang harus dibayarkan sebagai dividen tunai atau sebagian besar harus didasarkan preferensi investor atas dividen lawan keuntungan modal. Tujuan utama investor menanamkan modalnya kedalam perusahaan adalah untuk mendapatkan pengembalian atas investasi atau return, sesuatu yang sangat wajar jika investor menuntut tingkat return tertentu atas dana yang telah diinvestasikannya.

Menurut Martono dan Harjito (2014) kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana intern atau *internal financing*. Sebaliknya jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan pembentukan dana intern akan semakin besar.

Menurut Darmawan (2018) ada beberapa bentuk pemberian dividen secara tunai atau *cash dividend* yang diberikan oleh perusahaan kepada pemegang saham. Bentuk kebijakan dividen yaitu:

1. Kebijakan Pemberian Dividen Stabil

Kebijakan dividen yang stabil ini artinya dividen akan diberikan secara tetap per lembarnya untuk jangka waktu tertentu walaupun laba yang diperoleh perusahaan berfluktuasi. Dividen stabil ini dipertahankan untuk beberapa tahun dan kemudian bila laba yang diperoleh itu meningkat, dan peningkatannya mantap dan stabil, maka dividen juga akan ditingkatkan untuk selanjutnya dipertahankan selama beberapa tahun.

2. Kebijakan Dividen yang Meningkat

Dengan kebijakan ini perusahaan akan membayarkan dividen kepada pemegang saham dengan jumlah yang selalu meningkat dengan pertumbuhan yang stabil.

3. Kebijakan Dividen dengan Ratio yang Konstan

Kebijakan ini memberikan dividen yang besarnya mengikuti besarnya laba yang diperoleh oleh perusahaan. Semakin besar laba yang diperoleh semakin besar dividen yang dibayarkan, demikian pula sebaliknya bila laba kecil dividen yang dibayarkan juga kecil. Dasar yang digunakan sering disebut *dividend payout ratio*.

4. Kebijakan Pemberian Dividen Reguler yang Rendah ditambah ekstra
Dengan kebijakan ini perusahaan menentukan jumlah pembayaran dividen per lembar yang dibagikan kecil, kemudian ditambahkan dengan ekstra dividen bila keuntungannya mencapai jumlah tertentu.

Menurut Miller dan Modigliani dalam (Brigham dan Houston, 2011) mengemukakan terdapat tiga teori yang berhubungan dengan kebijakan dividen yang akan menjelaskan bagaimana pengaruh besar kecilnya *dividend payout ratio* (DPR). Ketiga teori tersebut sebagai berikut:

1) *Dividend irrelevance theory*

Menurut *dividend irrelevance theory* kebijakan dividen tidak mempengaruhi harga pasar saham perusahaan atau nilai perusahaan. Teori keridakrelevanan dividen mengungkapkan jika perusahaan mempunyai nilai semata-mata ditentukan oleh laba dan resiko bisnisnya bukan karena dividen yang diberikan. Dalam dunia tanpa pajak, dan tidak diperhitungkan biaya transaksi serta dalam kondisi pasar yang sempurna, maka kebijakan dividen tidak akan memberikan pengaruh apapun terhadap harga pasar saham perusahaan.

2) *Bird in-the-hand theory*

Berdasarkan *bird in-the-hand theory* kebijakan dividen merupakan pandangan yang menyebutkan jika investor akan lebih memilih menanamkan kembali dividen dalam bentuk saham pada perusahaan lain. Dalam *bird in-the-hand theory* pemegang saham memandang bahwa dividen lebih pasti daripada *capital again*. Hal ini karena tingkat kepastian dividen lebih tinggi sehingga investor cenderung akan membeli saham lagi di perusahaan. Apabila dividen yang dibagikan semakin tinggi maka akan menarik minat investor untuk berinvestasi kembali di perusahaan tersebut.

3) *Tax Preference Theory*

Teori preferensi pajak mengemukakan jika intinya tidak menyukai pembagian dividen dalam bentuk tunai, karena dividen tunai akan dikenai pajak lebih besar dibandingkan dengan dividen saham. Menurut teori ini apabila pajak yang dikenakan pada dividen tinggi serta dengan kemungkinan untuk menunda pajak pada *capital again*, maka akan berdampak negatif pada perusahaan yang membayar dividen tinggi, maka dari itu investor akan berbalik untuk tidak mengharapkan pembayaran dividen yang tinggi.

Untuk mengukur kebijakan dividen yang dibagikan kepada pemegang saham oleh perusahaan secara sistematis sebagai berikut (Gumanti, 2013):

a) *Dividend Yield*

Dividend yield penting untuk dipahami karena menyiratkan suatu ukuran dari komponen return total disumbang oleh dividen. Untuk menghitung return total, investor harus

memasukkan unsur besarnya dividen yang diperoleh selain selisih harga saham antara awal dan akhir kepemilikan.

b) Dividend payout ratio

Ada cara lain untuk mengukur pembayaran dividen yaitu dengan rasio dividend payout ratio, yaitu dengan membagi besarnya dividen per lembar saham dengan laba bersih per lembar saham. Rasio pembayaran dividen umumnya mengarah mengikuti siklus hidup perusahaan. Pembagian dividen akan turun, bahkan tidak ada jika suatu perusahaan berada dalam siklus pertumbuhan yang tinggi dan secara bertahap besarnya akan meningkat pada siklus dewasa.

Terdapat faktor –faktor yang perlu dipertimbangkan manajemen dalam menentukan kebijakan dividen (Sudana, 2015):

a) Dana yang dibutuhkan perusahaan

Jika di masa mendatang perusahaan berencana untuk berinvestasi yang tentunya memerlukan dana dalam jumlah yang besar, maka perusahaan dapat menyisihkannya dari laba ditahan. Apabila semakin banyak anggaran yang dibutuhkan perusahaan maka semakin besar pula bagian laba yang ditahan sehingga dividen yang akan dibagikan semakin kecil.

b) Likuiditas

Perusahaan hanya mampu membayar dividen apabila tingkat likuiditas perusahaan mencukupi. Semakin tinggi tingkat likuiditas maka semakin besar pula dividen tunai yang mampu dibayarkan perusahaan kepada pemegang saham, dan sebaliknya.

c) Kemampuan perusahaan untuk meminjam

Salah satu sumber dana perusahaan adalah berasal dari pinjaman. Perusahaan dimungkinkan untuk membayar dividen yang besar, karena perusahaan mempunyai peluang atau kemampuan untuk memperoleh dana dari pinjaman guna memenuhi kebutuhan dana yang diperlukan perusahaan. Hal ini leverage keuangan perusahaan masih rendah, dan perusahaan masih dipercaya oleh kreditur. Semakin kemampuan perusahaan untuk meminjam, semakin besar dividen yang dibagikan kepada investor.

d) Nilai Informasi dividen

Berdasarkan beberapa hasil penelitian menemukan bahwa harga pasar saham perusahaan akan meningkat ketika perusahaan mengumumkan kenaikan pembayaran dividen, dan harga pasar saham akan menurun ketika perusahaan mengumumkan penurunan pembayaran dividen. Kenaikan pembayaran dividen menandakan jika kinerja keuangan perusahaan sedang baik, sedangkan ketika dividen turun memberikan sinyal kondisi keuangan perusahaan sedang dalam keadaan tidak baik.

e) Pengendalian Perusahaan

Apabila perusahaan membayar dividen yang besar, kemungkinan perusahaan memperoleh dana dengan menjual saham kembali untuk membiayai peluang investasi yang dianggap menguntungkan. Dalam kondisi tersebut kendali pemegang saham akan berkurang jika tidak membeli kembali saham baru yang diterbitkan perusahaan. Padahal pemegang saham mungkin lebih suka jika perusahaan membayar dividen

rendah dan menggunkan laba ditahan untuk membiayai investasi perusahaan.

f) Pembatasan yang diatur dalam perjanjian pinjaman dengan pihak kreditur.

Pada saat perusahaan mendapatkan pinjaman dari pihak kreditur, maka akan timbul perjanjian pinjaman yang disertai dengan persyaratan – persyaratan tertentu. Salah satu persyaratannya yaitu pembatasan pembagian dividen yang tidak boleh melampaui jumlah tertentu yang disepakati. Hal tersebut dilakukan untuk melindungi kepentingan pihak kreditur.

g) Inflasi

Apabila semakin besar tingkat inflasi, maka semakin rendah harga beli mata uang asing. Hal tersebut menandakan perusahaan perlu menyediakan anggaran yang lebih besar lagi untuk membiayai operasi maupun investasi dimasa mendatang. Dengan demikian apabila inflasi meningkat, maka dividen yang akan dibagikan akan semakin berkurang dan sebaliknya

Adapun rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*). Rasio ini merupakan rasio yang paling penting diperhatikan dalam penentuan kebijakan dividen perusahaan. *Dividend payout ratio* (DPR) merupakan proporsi laba bersih yang dibagikan secara kas kepada pemegang saham. Rasio ini adalah perbandingan antara dividen yang dibagikan dengan laba bersih yang diperoleh perusahaan, biasanya disajikan dalam bentuk presentase (Sitanggang 2012: 6).

Sumber : Kasmir (2016)

Semakin tinggi *dividend payout ratio* berarti semakin menguntungkan bagi investor, tetapi bagi pihak manajemen, hal tersebut akan mengurangi sumber modal internal perusahaan karena akan mengurangi laba ditahan.

2.1.4 Kebijakan Hutang

Dalam mendanai kegiatan operasionalnya, perusahaan memiliki dua alternatif pendanaan yaitu pendanaan internal dan pendanaan eksternal yang dalam hal ini kebijakan hutang termasuk sebagai kebijakan pendanaan perusahaan yang bersumber dari eksternal. Definisi Kebijakan Hutang menurut Brigham and Houston (2017:78) adalah sebagai berikut: “Kebijakan hutang merupakan kebijakan mengenai keputusan yang diambil perusahaan untuk menjalankan operasionalnya dengan menggunakan hutang keuangan”. Sedangkan menurut Kasmir (2016:112) adalah sebagai berikut: “Kebijakan hutang merupakan kebijakan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan hutang”. Dari beberapa definisi diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa kebijakan hutang merupakan kebijakan perusahaan tentang seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang sebagai sumber pendanaannya.

Menurut Kasmir (2016:158) pengukuran yang mempengaruhi kebijakan hutang dapat dilakukan dengan menggunakan: “*Debt To Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan”. Sedangkan menurut Hery (2015:167) adalah sebagai berikut: “*Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas”. *Debt To Equity Ratio* atau yang umum disingkat

dengan DER, merupakan rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali hutang yang ada dengan menggunakan modal/ekuitas yang ada, nilai DER umumnya maksimal adalah 150% dan untuk perusahaan *multifinance* adalah 600%. DER yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak memiliki peningkatan untung yang maksimal, maka perusahaan harus menghasilkan perhitungan DER yang optimum sebagai analisis fundamental penanaman saham di perusahaan (Hery, 2015:167). Adapun rumus *Debt To Equity Ratio* (DER) menurut Kasmir (2016:158), yaitu sebagai berikut:

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2016)

2.1.5 Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan keputusan yang menyangkut pengalokasian dana yang berasal dari dalam maupun dana yang berasal dari luar perusahaan pada berbagai bentuk investasi. Keputusan investasi dapat dikelompokkan ke dalam investasi jangka pendek seperti investasi kedalam kas, surat-surat berharga jangka pendek, piutang, dan persediaan maupun investasi jangka panjang dalam bentuk tanah, gedung, kendaraan, mesin, peralatan produksi, dan aktiva tetap lainnya. Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana yang atau sumber daya lainnya dimasa yang akan datang (Tandelillin, 2011) Kegiatan investasi yang yang dilakukan perusahaan akan menentukan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan dimana yang akan datang. Pengertian keputusan investasi menurut Sutrisno (2012:5) keputusan investasi adalah masalah bagaimana manajer

keuangan harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang.

Menurut Riyanto (2011: 256) keputusan investasi mungkin merupakan keputusan yang paling penting diantara ketiga bidang keputusan keuangan yang lainnya (keputusan pendanaan dan kebijakan dividen). Hal ini karena keputusan mengenai investasi ini akan berpengaruh langsung terhadap besarnya rentabilitas investasi dan aliran kas perusahaan untuk waktu-waktu berikutnya. Menurut Hartono (2015:10) keputusan investasi merupakan langkah awal untuk menentukan jumlah aktiva yang dibutuhkan perusahaan secara keseluruhan sehingga keputusan investasi ini merupakan keputusan terpenting yang dibuat oleh perusahaan

Keputusan investasi adalah masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana kedalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang. Sutrisno (2013:25) *Price Earning Ratio* (PER) untuk mencerminkan keputusan investasi dari perusahaan. PER dihitung dengan membandingkan harga per lembar saham dengan laba yang diperoleh dari setiap lembar saham. Investor akan melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari setiap dana yang diinvestasikannya untuk jangka panjang. Jika PER tinggi, maka investor akan menganggap perusahaan tersebut mampu mengalokasikan dananya dengan baik dan pada akhirnya hal tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan. Adapun keputusan investasi dihitung menggunakan PER sebagai berikut:

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Laba per Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2016)

2.2 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel penelitian berikut ini :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Somantri dan Sukardi (2018)	Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Hutang dan Kebijakan terhadap Nilai Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial keputusan investasi dan kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Selain itu hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa keputusan investasi, kebijakan hutang dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Besarnya keputusan investasi, kebijakan hutang dan kebijakan dividen dalam memberikan kontribusi pengaruh terhadap manajemen laba sebesar 34,14%.
2	Hendiarto dan Palupi (2018)	Pengaruh kebijakan hutang, profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada sektor <i>properti</i> dan <i>real estate</i> periode 2012-2016.	Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan secara bersama-sama. Secara parsial kebijakan dividen memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sub sektor <i>properti</i> dan <i>real estate</i> . Kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sub sektor <i>properti</i> dan <i>real estate</i> .
3	Haryanto, dkk (2018)	Pengaruh Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan arah negatif. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kinerja perusahaan berpengaruh nilai perusahaan dengan arah positif
4	Pristina dan Khairunnisa (2019)	Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial kebijakan dividen, keputusan investasi dan keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
5	Widyadnyani (2020)	Pengaruh profitabilitas, kebijakan hutang, kebijakan dividen, keputusan investasi dan leverage terhadap nilai perusahaan periode 2010-2014.	Hasil penelitian menunjukkan variabel profitabilitas ada pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. variabel kebijakan hutang ada pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian secara simultan dengan menggunakan uji statistik yaitu F dilakukan pengujian hipotesis uji F menunjukkan bahwa profitabilitas dan kebijakan utang bersama-sama menunjukkan

			pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.
--	--	--	---

Sumber : Data diolah Peneliti (2022)

2.3 Kerangka Konseptual

2.3.1 Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen yaitu menentukan seberapa besar atau proporsi laba yang akan dibagikan sebagai dividen. Kebijakan dividen dapat diproksikan melalui *divident payout ratio* (DPR). Pembayaran dividen yang meningkat menganduk informasi mengenai bagaiman kondisi perusahaan. Perusahaan yang mampu meningkatkan pembayarakan dividen menunjukkan bahwa kinerja perusahaan mampu meningkatkan kinerjanya sehingga mampu membayar dividen yang lebih. Pada publikasi dividen, yang tampak ada informasi kenaikan dan penurunan dividen dapat dipandang sebagai isyarat positif atau negatif oleh investor. Publikasi dividen yang menyatakan bahwa perusahaan memutuskan untuk membayar dividen yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya ditafsirkan oleh pasar sebagai sinyal positif, sebab publikasi ini menaikkan ekspektasi investor tentang pendapatan masa depan perusahaan. Sebaliknya, publikasi dividen yang menyatakan pembagian lebih rendah dari tahun sebelumnya dianggap sebagai isyarat negatif, sebab investor menduga bahwa emiten tersebut mengalami penurunan pendapatan dimasa depan. Reaksi pasar terhadap informasi dalam publikasi ditunjukkan oleh adanya perubahan harga saham. Perubahan harga saham ini, umumnya dinyatakan dengan ukuran abnormal return (Hanafi 2014:372). Dividen yang tinggi akan berdampak pada meningkatnya permintaan saham, dengan tingginya permintaan saham akan memberikan nilai saham yang lebih besar daripada nilai yang tercatat pada neraca perusahaan, sehingga PBV dan nilai perusahaan tinggi juga. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.3.2 Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan hutang merupakan kebijakan perusahaan tentang seberapa jauh sebuah perusahaan menggunakan pendanaan hutang. Normayanti (2017) menjelaskan bahwa kebijakan hutang merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Dengan adanya hutang, semakin tinggi proporsi hutang maka semakin tinggi harga saham perusahaan tersebut (Mardiyanti et al., 2012). Sesuai dengan teori *signalling*, para investor menilai jika perusahaan memiliki proporsi hutang yang tinggi maka perusahaan tersebut akan memiliki prospek yang baik untuk kedepan, sehingga investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Sikap positif investor ini akan menyebabkan naiknya harga saham perusahaan yang juga akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi hutang maka respon pasar terhadap perusahaan tersebut akan semakin positif sehingga nilai perusahaan akan meningkat.

2.3.3 Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan

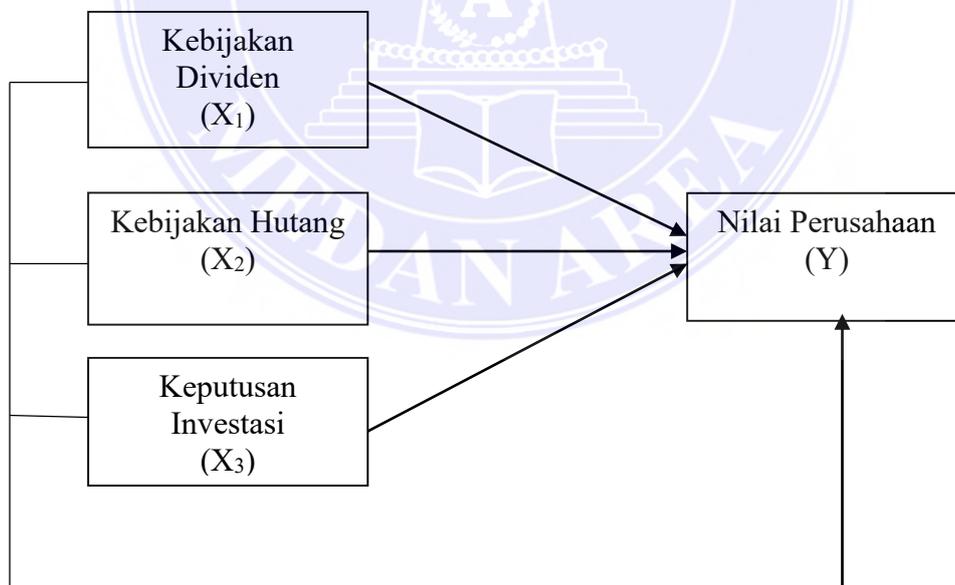
Keputusan investasi merupakan keputusan mengenai penanaman modal dimasa sekarang untuk mendapatkan hasil atau keuntungan di masa yang akan datang. Keputusan investasi dalam penelitian ini diproksikan dengan *Price Earnings Ratio* (PER) dimana rasio ini menunjukkan seberapa banyak investor bersedia membayar untuk setiap laba yang dilaporkan. Semakin tinggi rasio PER

suatu saham akan menunjukkan harga saham semakin tinggi terhadap pendapatan bersih per sahamnya yang mengartikan bahwa investasi di perusahaan juga tinggi dan menunjukkan sinyal pertumbuhan pendapatan perusahaan di masa yang akan datang. Hal tersebut akan dianggap sebagai *good news* yang nantinya akan mengubah persepsi para investor terhadap kinerja perusahaan sehingga dapat meningkatkan harga saham yang akhirnya akan memengaruhi nilai perusahaan. Teori yang berhubungan dengan keputusan investasi adalah teori pensinyalan (*signalling theory*). Teori sinyal yang dikemukakan oleh Modigliani dan Miller menyatakan bahwa pengeluaran investasi memberikan sinyal positif terhadap pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan (Wahyudi dan Pawestri. 2006) dalam (Pamungkas dan Puspaningsih. 2013: 158). Dengan dilakukannya investasi, maka saham perusahaan akan lebih diminati oleh investor dan mengakibatkan harga saham akan meningkat. Peningkatan harga saham inilah yang dijadikan indikator bahwa nilai perusahaan juga meningkat.

2.4 Kerangka konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan yang menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian yaitu, antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) yang akan diamati atau diukur ataupun diteliti melalui penelitian yang akan dilakukan (Sugiyono, 2018). Dalam kerangka konseptual, peneliti membuat suatu hubungan mengenai bagaimana sanksi perpajakan dan kesadaran wajib pajak dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi baik secara parsial maupun simultan, dengan alasan peneliti akan mendapatkan detail mengenai karakteristik variabel yang akan diteliti nantinya.

Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar kerangka konseptual berikut:



Gambar 2.1 :
Kerangka Konseptual

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (Sugiyono, 2017).

- H₁** : Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai dengan 2021.
- H₂** : Kebijakan Hutang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai dengan 2021.
- H₃** : Keputusan Investasi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai dengan 2021.
- H₄** : Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Keputusan Investasi secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai dengan 2021.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian asosiatif. Menurut Sugiono (2018) Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

3.2 Objek dan Waktu Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel perusahaan Manufaktur sektor Makanan dan Minuman yang mengumumkan laporan keuangan yang sudah diaudit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id selama periode 2019–2021.

3.2.2 Waktu Penelitian.

Penelitian ini direncanakan mulai dari proses penyusunan usulan penelitian hingga terlaksananya penelitian ini, yaitu dari bulan Juli 2023 sampai selesai.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

Tahapan Penelitian	2023						2024			
	Jul	Agus	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
Pengajuan Judul										
Penyusunan proposal										
Bimbingan perbaikan										
Seminar proposal										
Pengumpulan data dan bimbingan penelitian										
Seminar hasil										
Perbaikan laporan hasil										
Sidang meja hijau										

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2024)

3.3 Definisi Operasional dan Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini variable yang digunakan adalah variable independen (bebas) dan variable dependen (terikat).

Tabel 3.2
Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1	Nilai Perusahaan (Y) Sumber : Kasmir, 2016	Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap suatu perusahaan yang tergambarkan dalam harga saham perusahaan tersebut. Sumber : Kasmir, 2016	PBV $= \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{nilai buku per lembar saham}}$ Sumber : Kasmir, 2016	Rasio
2	Kebijakan Dividen (X ₁) Sumber : Kasmir, 2016	Keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang Sumber : Kasmir, 2016	$DPR = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \times 100\%$ Sumber : Kasmir, 2016	Rasio
3	Kebijakan Hutang (X ₂) Sumber : Kasmir, 2016	Kebijakan hutang ialah suatu kebijakan oleh manajer keuangan agar mendapat pembiayaan dari luar perusahaan serta kebijakan perusahaan untuk mengatur sejauh mana perusahaan memanfaatkan dana hutang di kegiatan operasionalnya Sumber : Kasmir, 2016	$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$ Sumber : Kasmir, 2016	Rasio
4	Keputusan Investasi (X ₃) Sumber : Kasmir, 2016	Masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang Sumber : Kasmir, 2016	$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$ Sumber : Kasmir, 2016	Rasio

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2024)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:80). Sedangkan sampel adalah sebagian untuk saja dari seluruh jumlah populasi, yang diambil dari populasi dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat dianggap mewakili seluruh anggota populasi (Soewadji, 2012:132) . Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

3.4.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila peneliti melakukan penelitian terhadap populasi yang besar, sementara peneliti ingin meneliti tentang populasi tersebut dan memiliki keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel, sehingga generalisasi kepada populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel menurut (Sugiyono, 2018) merupakan cara untuk menentukan sampel yang akan digunakan.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan yaitu teknik *non probability* yang menurut (Sugiyono, 2018) merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018). Adapun kriteria sampel yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu :

1. Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019-2021.

2. Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverages* yang menerbitkan laporan keuangan berturut-turut 2019, 2020 dan 2021.
3. Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverages* yang menggunakan mata uang rupiah pada laporan keuangannya.

Tabel 3.1
Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Hasil
1	Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021	24
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan per tanggal 31 Desember	(5)
3	Perusahaan yang tidak menyediakan laporan keuangan lengkap	(3)
Total sampel		16

Sumber: <http://www.idx.co.id> , 2022

Berdasarkan kriteria diatas maka diperoleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dapat dijadikan sampel penelitian sebanyak 16 perusahaan, dengan total 16 sampel selama 3 tahun yaitu berjumlah 48 sampel. Adapun daftar perusahaan yang dijadikan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
7	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk
8	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
9	MYOR	Mayora Indah Tbk
10	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
11	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
12	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
13	SKBM	Sekar Bumi Tbk
14	SKLT	Sekar Laut Tbk
15	STTP	Siantar Top Tbk
16	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, adapun penelitian kuantitatif yaitu data penelitian berupa angka angka dan analisis menggunakan statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2018) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

3.5.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut Kasmir (2016) data sekunder merupakan berbagai informasi yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan oleh peneliti yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian. Biasanya data-data ini berupa diagram, grafik, atau tabel sebuah informasi penting. Sugiyono (2018) sumber data yang disebutkan dalam penelitian bisa berasal dari mana datanya tersebut diperoleh oleh peneliti. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI). Data penelitian ini berupa laporan keuangan diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id periode 2019-2021.

3.5.3 Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dari data sekunder yang dapat diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Data sekunder yang didapatkan berupa laporan keuangan perusahaan dan harga saham. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan matematis, kemudian setiap

variabel yang telah dihitung diolah menggunakan program *Software Statistical Product and Service* versi 25 (SPSS).

3.6 Metode Analisis Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi. Menurut Sugiyono (2018), studi dokumentasi yaitu mengumpulkan data atau teori pendukung melalui jurnal maupun buku pendukung untuk dapat menggambarkan masalah yang diteliti serta mengumpulkan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan yang sudah diterbitkan oleh perusahaan dan dimuat dalam situs resmi perusahaan.

3.6.1 Analisis Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif ini akan memberikan gambaran data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, nilai tengah, nilai maksimum, nilai minimum dan nilai yang sering muncul. Statistika deskriptif ini sangat penting karena dapat menyajikan ukuran numerik dan menjelaskan seluruh variabel yang terdapat dalam penelitian ini sehingga lebih mudah di mengerti (Sugiyono, 2018).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik berfungsi untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik atau tidak (Ghozali:2016). Berikut tahapan-tahapan dalam pengujian asumsi klasik adalah:

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak normal. Uji ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu analisis grafik dan uji statistik. Dalam

penelitian ini menggunakan uji statistika dengan pengujian *Kolmogrov – Smirnov* (K-S). (Ghozali, 2016)

Pada penelitian ini untuk mengujian normalitas menggunakan pengujian Kolmogorov Smirnov, yaitu metode pengujian normalitas yang efektif dan valid digunakan untuk sampel berjumlah kecil. Dalam penelitian ini subjek penelitian berjumlah 10 orang. Sehingga pengujian normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov sangat cocok untuk penelitian ini. Untuk mempermudah pengujian, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS untuk melakukan analisis normalitas instrumen ini. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah :

- a. Jika sig. (signifikansi) < 0,05, maka data berdistribusi tidak normal.
- b. Jika sig. (signifikansi) > 0,05, maka data berdistribusi normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya saling keterkaitan antar variabel independen. Jika ditemukan, dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tersebut memiliki saling keterkaitan. Maka pengujian tersebut tidak dapat dilakukan ke tahap selanjutnya karena tidak adanya koefisien regresi variabel tersebut dan juga nilai standar error-nya menjadi tak terhingga. Dengan menggunakan VIF (*Variasi Inflation Factor*) dan toleransi variabel (*tolerance of variabel*).

Menurut Ghozali (2016) dengan terjadinya multikolinearitas menunjukkan adanya hubungan antar variabel independen sehingga pengujian tidak dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya, dan jika tidak terdapat hubungan antar variabel maka pengujian tersebut dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastitas ini digunakan untuk mengetahui ketidaksamaan varian selisih satu pengamatan ke pengamatan lainnya pada model regresi (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah tidak adanya terjadinya heteroskedastitas. Pengujian ini dapat di deteksi dengan melihat ada tidaknya pola pada grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SPRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah dipredksi dan sumbu X adalah residual yang telah di studentized. Analisis uji heteroskedastisitas menurut Ghozali (2016).

Jika terdapat pola titik-titik membentuk pola yang teratur (gelombang, melebar dan menyempit), maka membuktikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak pola titik-titik meyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedistitas. Pengujian heteroskedastitas dalam penelitian ini mamakai Uji Glejser dengan melihat nilai signifikan (Sig) menggunakan SPSS. Apabila Sig < 0,05 maka terjadi heteroskedastitas tetapi nilai Sig > 0,05 maka tidak terjadinya heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Uji autokorelasi di dalam model regresi linear harus dilakukan apabila data merupakan data *time series* atau runtut waktu. (Ghozali 2016). Penyebab munculnya autokorelasi ini disebabkan oleh penelitian sepanjang waktu (*time series*) dengan saling berkaitan. Hal ini biasanya terdapat pada data runtut waktu, karena sampel

penelitian dipengaruhi oleh sampel sebelumnya. Terdapat beberapa kriteria uji autokorelasi (uji *Durbin-Watson*) didasarkan pada kriteria tersebut.

1. Jika $0 < d < d_L$, maka terjadi autokorelasi positif, keputusan ditolak
2. Jika $d_L < d < d_U$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak keputusan.
3. Jika $d - d_L < d < 4$, maka terjadi autokorelasi negatif, keputusan ditolak
4. Jika $4 - d_U < d < 4 - d_L$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak, keputusan *No Decision*.
5. Jika $d_U < d < 4 - d_U$, maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif, keputusan diterima.

3.7 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda Untuk mengetahui Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang, Kebijakan Investasi dan Nilai Perusahaan, maka peneliti menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan rumus persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta, besar nilai Y jika X = 0

β_1 - β_3 = Koefisien regresi yaitu menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X.

e = Error term, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

3.8 Uji Hipotesis

3.8.1 Pengujian secara parsial (Uji t)

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t. Uji-t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Adapun kriteria pengambilan keputusan pada uji signifikansi parsial (uji-t) adalah sebagai berikut:

- a. Bila nilai $\text{sig.} < 0.05$ berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Bila nilai $\text{sig.} > 0.05$ berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

3.8.2 Pengujian secara simultan (Uji F)

Uji statistik-F digunakan untuk menunjukkan apakah variabel-variabel independen yang telah dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Selain itu Ghozali (2016) juga menyatakan bahwa uji F juga digunakan untuk *goodness of fit* (uji kelayakan model) dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik. Adapun kriteria pengambilan keputusan pada uji signifikansi simultan (uji-F) adalah sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $\text{Sig.} > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $\text{Sig.} < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.8.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali (2016) menjelaskan bahwa koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Semakin besar nilai *Adjusted R Square* atau semakin mendekati nilai 1 maka variabel independen semakin dapat menjelaskan variabel dependennya atau semakin besar pengaruhnya terhadap variabel dependen.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Berikut ini dapat disampaikan beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
2. Kebijakan Hutang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
3. Keputusan Investasi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
4. Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Keputusan Investasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penelitian memberikan saran sebagai berikut:

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan, saran yang dapat diberikan adalah :

1. Bagi Perusahaan

Yang perlu diperhatikan oleh para calon investor adalah kinerja perusahaan yang dapat dilihat melalui laporan keuangan khususnya tingkat kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas dalam kaitannya dengan tingkat nilai perusahaan (PBV) dari tahun ke tahun. Berdasarkan pada hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alat untuk pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi dalam rangka mengurangi resiko dari investasi.

2. Bagi Investor

Penyediaan informasi keuangan yang lengkap dan jelas untuk mengurangi informasi asimetri dan sebagai sumber informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan oleh pihak eksternal pengguna laporan keuangan perusahaan atau investor perlu dilakukan bagi perusahaan..

3. Bagi Penelitian yang akan datang

Menambah variabel lain diluar variabel penelitian ini yang berkaitan dengan nilai perusahaan untuk mengetahui lebih banyak dan jelas mengenai faktor-faktor apa saja yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu perlu dilakukan penelitian kembali dengan objek penelitian selain perusahaan manufaktur serta periode penelitian yang lebih lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, A. M., & Sulistyowati, E. (2021). Pengaruh Kebijakan Hutang, Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(6).
- Analisa, Yangs (2011). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang 2011.
- Angelina, E., & Amanah, L. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(7).
- Bambang, Sugeng. (2017). *Manajemen Keuangan Fundamental*. Yogyakarta: Deepublish.
- Bidhari, Sandhika Cipta., Salim, Ubud dan Aisjah, Siti. (2013). *Effect of Corporate Social Responsibility Information Disclosure on Financial Performance and Firm Value in Banking Industry Listed at Indonesia Stock Exchange*. *European Journal of Business and Management*, 5 (18), 39- 46
- Brigham dan Daves. (2010). *Intermediate Financial Management*. Tenth Edition. Cengage Learning: South Western.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joul F. (2010). *Manajemen Keuangan*. Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga.
- Chandrarini, Grahita. (2017). *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chang, Yuan dan Cung-Hua Shen. (2014). "Corporate Social Responsibility and Profitability-Cost of Debt as the Mediator". *Taipei Economic Inquiry*. Vol.50, No. 2. Hal 291-357.
- Chumaidah dan Priyadi, Maswar Patuh. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan *Size* Terhadap Nilai Perusahaan dengan CSR Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. STIE SIA Surabaya.
- Dewa, Gatot Putra., Fachrurrozie dan Utaminingsih, Nanik Sri. (2014). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR Sebagai Variabel Moderasi. *Accounting Analysis Jurnal*. Vol.3., No.1., Hal. 62-69. Universitas Negeri Semarang, Indonesia.
- Dewi, Ayu Sari Mahatma dan Wirajaya, Ary. (2013). "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan". ISSN:2302-8556. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.4, hal. 358-372.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

- Gitman, L. J. dan Zutter, C.J. 2012. *Principles of Managerial Finance*. 13e. Boston: Pearson.
- Gumanti, Tatang Ary. (2013). *Kebijakan Dividen: Teori, Empiris dan Implikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hadianto, M. L. (2013). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR dan GCG Sebagai Variabel Pemoderasi. *Skripsi*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Hardian, Ananda Putra dan Asyik, Nur Fadrijh. (2016). Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan, CSR sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 5, No. 9. Hal. 1-16. STIESIA Surabaya.
- Hariyani, Iswi., Serfianto dan Cita Yustisia. (2011). *Merger, Konsolidasi, Akuisisi, & Pemisahan Perusahaan: Cara Cerdas Mengembangkan & Memajukan Perusahaan*. Jakarta: Vidimedia.
- Hasnawati, Sri.(2005). Dampak Set Peluang Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta . *Jurnal Akuntansi Auditing Indonesia* Vol.9., No.2, hal.117-126.
- Herawaty, Vinola. (2008). Peran Praktek Corporate Governance Sebagai Moderating Variabel dari Pengaruh Earning Management 121 Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 10 No. 2, November, 2008, hal: 97-108.
- Indrarini, Silvia. (2019). Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan). Surabaya : Scopindo
- Kamil, Ahmad dan Antonius Herusetya. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Kegiatan *Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Media Riset Akuntansi*. Vol. 2, No. 1. Hal. 1-7. ISSN 2088-2106.
- Kartini dan Arianto, Tulus. (2008). Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, Pertumbuhan Aktiva, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol 12, No. 1. Hal. 11-21. Program Studi Keuangan dan Perbankan, Universitas Merdeka Malang.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, Albert. (2010). *Belajar Mudah SPSS Untuk Pemula*. Yogyakarta : Mediakom.
- Mardikanto, Totok. (2014). *CSR (Corporate Social Responsibility) (Tanggungjawab Sosial Korporasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Mardiyati, Umi., Gatot Nazir Ahmad dan Ria Putri. (2012). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

- Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2010. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*. Vol. 3, No. 1. Hal. 1-17.
- Martini, Putri Dwi. (2014). Pengaruh Kebijakan Utang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan: Kebijakan Dividen sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 3 No.2, 1-16.
- Murnita, Putu Elia dan Putra, I Made Pande. (2018). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas dan Leverage sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23 (2), 1470-1494.
- Nurminda, Aniela., Isyuardhana, Deannes dan Nurabiti, Annisa. (2017). "Pengaruh (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)". *E-Proceeding of Mangement*, Vol.4, No. 1. Universitas Telkom. Bandung.
- Nur, T. (2018). Pengaruh growth opportunity, profitabilitas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2017. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 5(3), 393-411.
- Permanasari, Wien Ika. (2010). "Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan". *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Pradita, Reza Arie dan Suryono, Bambang. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. STIE Indonesia. Surabaya. Vol. 8., No. 2., Hal. 1-18.
- Pramana, I Gusti Ngurah Agung Dwi dan Mustanda, I Ketut (2016). Pengaruh Profitabilitas dan Size terhadap Nilai Perusahaan dengan CSR sebagai variabel Pemoderasi. *EJurnal Manajemen Unud*. Vol.5, No.1, Hal. 561-594.
- Pratama, I Gusti Bagus dan Wiksuana, I Gusti Bagus. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 2, Hal, 1338-1367.
- Pratiwi, Natassia Louise Elok Anggi. (2011). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Likuiditas, *Growth*, *Size*, dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan. *Thesis*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.
- Prawoto, Agus. (2016). *Penilaian Usaha*. Yogyakarta: BPFE.
- Putra, I G A N Bayu Darma dan Wirakusuma, Made Gede. (2015). "Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Nilai Perusahaan

dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 13 No.2, hal 461-475.

- Rahmah, M., Kom, S., & Febriani, A. (2021). Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015–2018. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana*, 8(3).
- Restuningdiah, Nurika. (2010). “Mekanisme GCG Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial terhadap Koefisien Respon Laba”. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 14, No. 3: hal. 377-390.
- Riyanto, Bambang (2013). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Rodoni, Ali. & Ali, Herlin. (2014). *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rosiana, Gusti Ayu Made Ervina., Gede Juliarsa dan Maria M. Ratna Sari. (2013). “Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi” *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 5 No. 3. hal 723-738. Bali : Universitas Udayana.
- Rudangga, I Gusti Ngurah Gede dan Sudiarta, Gede Merta. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol. 5, No.7. Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia.
- Salvatore, Dominick. (2005). *Ekonomi Manajerial Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sari, N. K., & Budiasih, I. G. (2016). Pengaruh Kepemilikan Managerial, Kepemilikan Intitusional, Free Cash Flow Dan Profitabilitas Pada Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.15, 3.
- Sartono, Agus. (2008). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Empat, BPFE; Yogyakarta.
- Soewadji, Jusuf. (2012). *Pengantar Metodologi Peneletian*, Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Somantri, I., & Sukardi, H. A. (2018). JEMPER (Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan).
- Soliha, Euis., dan Taswan. (2002). “Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Serta Beberapa Faktor Yang Mempengaruhinya”. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Vol.1, No.3. Universitas Negeri Padang. Padang.
- Sudiyatno, Bambang. (2010). Analisis Penaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, dan LDR terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang Go

- Public di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Vol.2, No.2, Hal. 125-137. Universitas Stiku Bank Semarang.
- Suffah, Roviqotus dan Akhmad Riduwan. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 5, No. 2., Hal. 1-17.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Suharli, Michell. 2006. Studi Empiris mengenai Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Harga Saham terhadap Jumlah Dividen Tunai, Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2002-2003. *Jurnal Maksi Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya*, Vol.6, No.2., Hal. 243-256.
- Suharto. Edi. (2007). *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, Meri, dan Santoso, Eko Budi. (2011). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Moderasi. *Kajian Akuntansi*, Vol.6, No.2, Hal. 124-133.
- Susilaningrum, Casimira. (2017). Pengaruh *Return On Assets*, Rasio Likuiditas, dan Rasio Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Profita*, Edisi 8 Tahun 2016. Hal.
- Taliyang, Siti Mariana., Latif, Rohaida Abdul dan Mustafa, Nurul Huda. (2011). The Determinants of Intellectual Capital Disclosure Among Malaysian Listed Companies. *International Journal of Management and Marketing Research*, Vol. 4, No. 3, pp. 25-33, 2011
- Wardhany, Devi Dean Ayu., Hermuningsih, Sri dan Wijoyo, Gendro. (2019). “Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tergabung dalam LQ45 pada Periode 2015-2018)”. *Ensiklopedia of Jurnal*. Vol. 2, No. 1.
- Wulandari, Ni Made Intan dan Wiksuana, I Gusti Bagus. (2017). “Peranan *Corporate Social Responsibility* dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan”. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 6 No. 3 Hal. 1278-1311.
- Yulandani, Fahri., Hartanti, Rina dan Dwimulyani, Susi. (2018). “Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan CSR sebagai Pemoderasi”. *Seminar Nasional I Nasional*. Jakarta: Universitas Pamulang.

www.kemenprin.go.id, diakses pada tanggal 28 November

www.idx.co.id, diakses pada tanggal 28 November

www.wbscd.org, diakses pada tanggal 28 November

Undang - Undang No. 20 Tahun 2008 Pasal 6 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah..

Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.



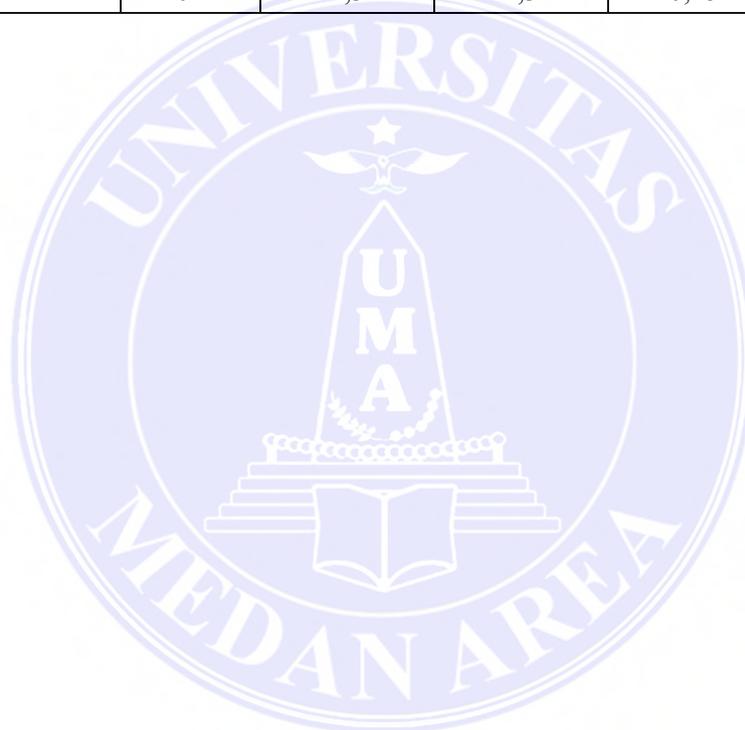


LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Variabel Penelitian

Kode Perusahaan	Tahun	X1	X2	X3	Y
AISA	2019	0,83	0,47	3,73	0,98
	2020	0,28	0,49	4,88	1,1
	2021	77,04	0,51	3,16	2,1
CEKA	2019	65,91	0,57	1,34	2,61
	2020	30,29	0,8	1,22	2,19
	2021	14,41	0,73	0,29	1,98
CLEO	2019	0,45	0,55	1,2	3,16
	2020	0,42	1,23	1,56	3,16
	2021	0,54	0,84	0,82	2,66
DLTA	2019	0,37	0,58	2,12	40,24
	2020	1,2	0,68	4,15	39,41
	2021	0,09	0,51	3,3	33,73
ICBP	2019	0,05	15,99	1,51	0,21
	2020	1,56	16,1	1,64	0,3
	2021	1,24	16,21	1,23	0,41
INDF	2019	0,37	19,57	0,49	4,27
	2020	0,44	19,6	0,34	4,16
	2021	0,36	15,22	0,28	3,19
JPFA	2019	0,41	29,44	1,71	0,76
	2020	0,72	29,88	1,39	0,73
	2021	0,04	28,43	1,6	0,69
MLBI	2019	0,07	21,22	0,19	0,43
	2020	0,83	22,53	0,21	0,44
	2021	0,28	21,27	0,24	0,39
MYOR	2019	77,04	30,5	0,18	3,16
	2020	65,91	31,1	0,38	3,16
	2021	30,29	28,17	0,79	4,13
PCAR	2019	74,41	24,99	0,8	0,49
	2020	0,61	25,65	0,79	0,51
	2021	0,31	27,58	0,53	0,29
PSDN	2019	0,45	26,01	0,35	0,63
	2020	0,42	26,15	0,32	0,65
	2021	0,54	24,72	0,49	0,63
ROTI	2019	0,57	28,89	0,51	0,36
	2020	58,66	25,66	0,68	0,38
	2021	57,33	28,39	0,69	0,53

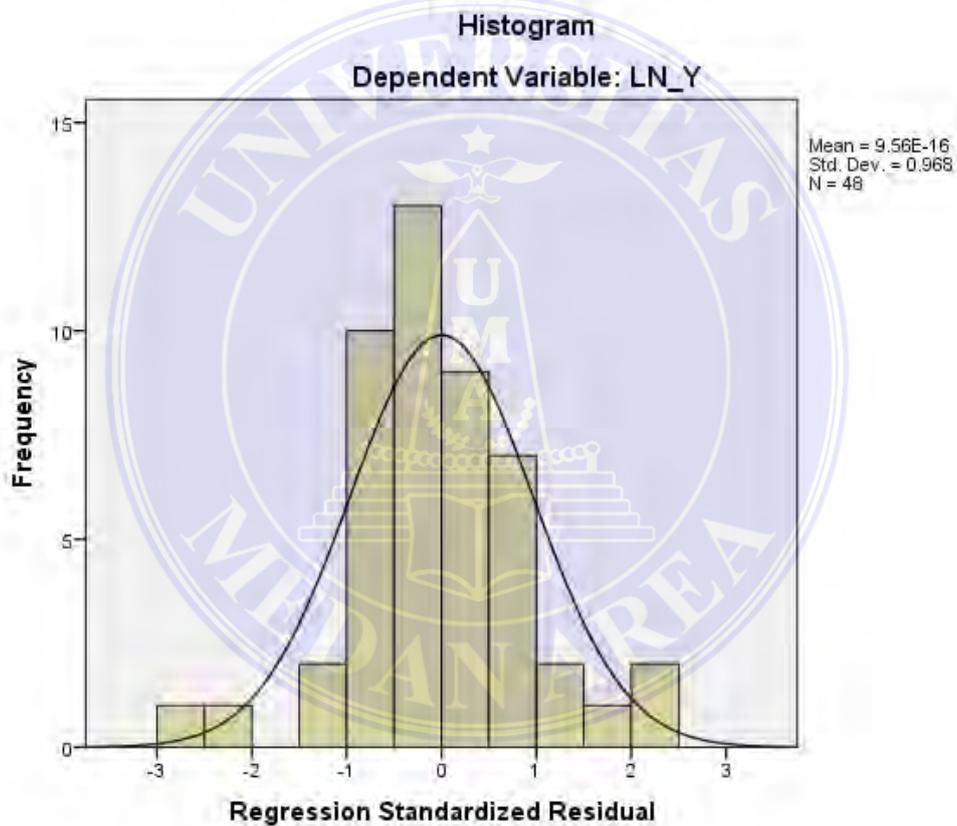
SKBM	2019	13,72	29,15	0,53	0,38
	2020	49,92	29,11	0,65	0,38
	2021	0,7	28,34	4,55	1,16
SKLT	2019	0,61	26,69	3,82	0,82
	2020	0,88	25,76	3,67	0,84
	2021	0,77	26,54	1,13	0,22
STTP	2019	0,81	27,18	1,38	0,24
	2020	1,48	27,34	1,32	0,25
	2021	1,58	14,81	0,08	4,76
ULTJ	2019	1,2	14,76	0,1	3,91
	2020	1,03	14,9	0,11	4,21
	2021	1,3	12,31	0,15	3,15



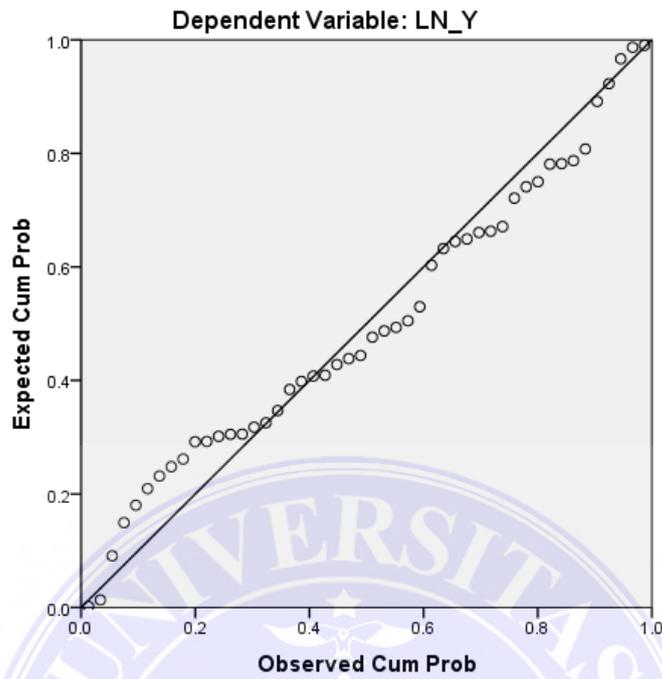
Lampian 2. Hasil Uji SPSS

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	48	4.00	7704.00	1322.4583	2491.19498
X2	48	8.00	2988.00	1596.7083	1191.20145
X3	48	1.00	488.00	117.2917	130.25033
Y	48	3.00	4024.00	377.8958	902.05994
Valid N (listwise)	48				

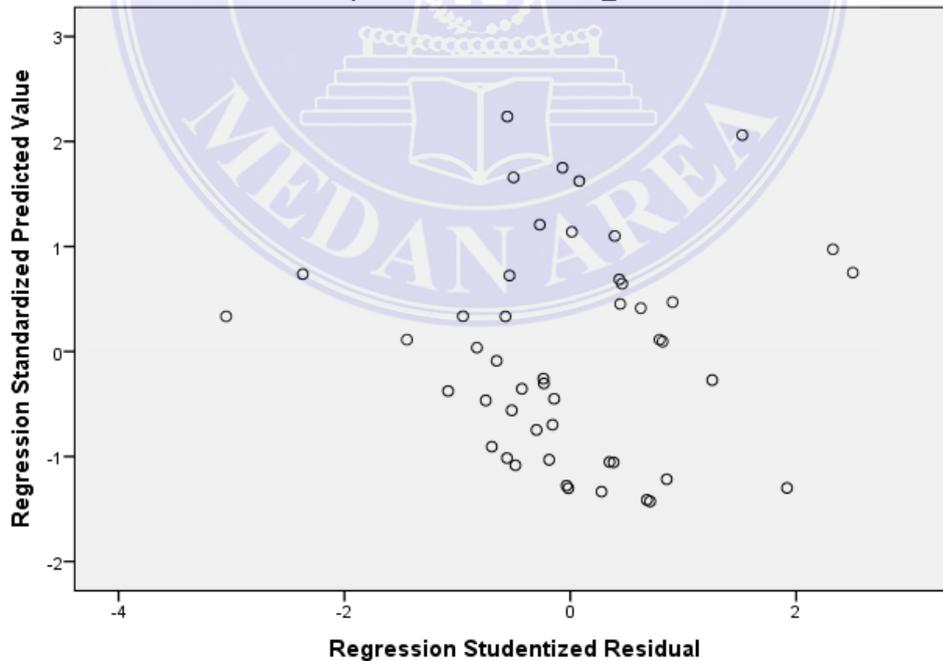


Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot

Dependent Variable: LN_Y



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9.383	1.177		7.972	.000		
	LN_X1	.110	.084	-.170	-1.318	.194	.981	1.019
	LN_X2	.420	.112	-.492	3.744	.001	.945	1.058
	LN_X3	.344	.150	-.298	2.288	.027	.963	1.039

a. Dependent Variable: LN_Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28.717	3	9.572	5.761	.002 ^b
	Residual	73.115	44	1.662		
	Total	101.833	47			

a. Dependent Variable: LN_Y

b. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X1, LN_X2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.531 ^a	.482	.433	1.28907	1.149

a. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X1, LN_X2

b. Dependent Variable: LN_Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.376	.689		1.999	.052
	LN_X1	-.079	.049	-.212	-1.611	.114
	LN_X2	-.147	.066	-.299	-2.237	.130
	LN_X3	.212	.088	.320	2.415	.120

a. Dependent Variable: ABS_RES



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00393/BEI.PSR/07-2024

Tanggal : 15 Juli 2024

Kepada Yth. : Indah Cahya Sagala, S.Pd, M.Si
Kepala Bidang Minat dan Bakat
Dan Inovasi Program Studi Akuntansi
Universitas Medan Area

Alamat : Jalan Kolam No. 1
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ahmad Daffa Firjatullah Afbie

NIM : 188330234

Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul “ **Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food And Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021** ”

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

M. Pintor Nasution

Kepala Kantor BEI Sumatera Utara

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Indonesia Stock Exchange Building, Tower I 6th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav.52-53, Jakarta 12190 – Indonesia
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Phone: +6221 5150915, Fax: +6221 5150330, TollFree: 0800 1009000, Email: callcenter@idx.co.id

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id) 21/1/25